

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu elemen penting yang membentuk kepribadian atau kemampuan, sehingga pendidikan harus mengikuti perkembangan zaman, transformasi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia yang mengarah pada perubahan sistem pendidikan untuk menyesuaikan dengan keadaan dan apa yang terjadi. Di situs resminya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) meluncurkan Inisiatif Kampus Mandiri Perguruan Tinggi (Kemdikbud, 2020).

Perguruan tinggi sebagai tempat belajar harus merespon dan berinovasi. Kita perlu membuat perubahan dalam cara kita mengajar kaum muda sehingga mereka dapat lebih siap untuk memahami teori dan praktik di masyarakat. Dosen merupakan penggerak utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan, dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bertujuan menyiapkan mahasiswa untuk sukses sebagai ulama dan pemimpin yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Menurut situs resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Permendikbud No.3 mahasiswa berhak belajar tiga semester di luar program studi regulernya mulai tahun 2020. Program ini membuka berbagai peluang bagi mahasiswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang sesungguhnya, dunia belajar dan kemampuan sesuai dengan passion dan cita-citanya (Kemdikbud, 2020). Kebijakan MBKM diharapkan dapat menjadi solusi dalam perkembangan

zaman. Mahasiswa dapat menghadapi perubahan sosial budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi yang semakin maju.

Mahasiswa harus dipersiapkan untuk dapat berhasil mengimplementasikan hasil belajar selama di Perguruan Tinggi. *Link and Match* bukan hanya untuk dunia industri. Perguruan tinggi harus mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang optimal meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta harus relevan (Kemendiknas, 2020). Kampus merdeka adalah bentuk pembelajaran yang otonom dan fleksibel di perguruan tinggi yang bertujuan untuk menciptakan budaya belajar inovatif yang tidak terbatas dan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa (Kemdikbud, 2020).

Kegiatan Pembelajaran di Kampus Merdeka merupakan bagian penting dari pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Program MBKM diharapkan mampu menjawab tantangan perguruan tinggi dengan menghasilkan lulusan yang mampu menerapkan sistem pembelajaran dan perkuliahan, tuntutan dunia usaha dan dinamika masyarakat no. 3 Tahun 2020, peran pihak terkait dalam penyelenggaraan kampus Merdeka juga perguruan tinggi, fakultas, program studi, mahasiswa dan mitra (Kemdikbud, 2020).

Menurut data Forlap Ristekdikti (2018), terdapat 122 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan 3.131 Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Indonesia. Kampus dengan kondisi keuangan yang lebih positif dan branding yang baik akan lebih mudah mengadopsi kebijakan inovatif, sementara kampus yang kurang progresif akan kesulitan untuk menerapkannya. Artinya, perguruan tinggi perlu menyiapkan tenaga pengajar untuk menyebarluaskan ide-ide baru tersebut. Jumlah dosen

cukup, dan kemampuan dosen perlu ditingkatkan agar sesuai dengan kebijakan MBKM.

Semua aspek kebijakan MBKM harus dipertimbangkan ketika menerapkannya. Melakukan perubahan memang tidak mudah, namun bisa dilakukan dengan lancar tanpa kendala. Perubahan sistem pembelajaran ini biasanya menimbulkan kecemasan dan kekhawatiran bagi dosen karena menghadapi sesuatu yang baru dan asing. Keadaan perubahan ini akan mempengaruhi kinerja dosen dalam mempersiapkan segala sesuatunya, seperti materi yang akan diberikan. Perubahan ini akan memberikan efek yang berbeda pada setiap dosen, tergantung bagaimana mereka memandang perubahan sebagai tantangan. Hal ini akan meningkatkan kualitas dosen.

Menurut Mangundjaya (2020) menyesuaikan Asosiasi mandiri harus diselesaikan untuk mengelola berbagai permintaan yang datang dari iklim luar, misalnya, perubahan ekonomi, perubahan undang-undang tidak resmi, inovasi, selera dan perilaku pembeli, situasi ekonomi di sekitar dan di seluruh dunia, keterampilan, penyedia, geologi dan sosial perubahan. Dosen sebagai salah faktor penerapan MBKM di Perguruan Tinggi harus siap menghadapi perubahan terhadap sistem MBKM (Kemdikbud, 2020).

Menurut Mangundjaya (2020), perubahan adalah suatu proses yang terjadi dalam setiap aspek kehidupan, termasuk organisasi. Teori tersebut mengemukakan bahwa setiap orang harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan. Individu dapat berhasil menavigasi perubahan dalam lingkungan kerja mereka dan terus menjadi sukses dalam peran mereka.

Kesiapan untuk berubah menurut Holt, Armenakis, Feild dan Harris (dalam Nandita & Wustari, 2018) adalah keyakinan individu, cara berperilaku dan tujuan terhadap perubahan yang diperlukan dan terkait dengan kesan mereka tentang individu dan kemampuan hierarkis untuk membuat kemajuan dalam perubahan itu. Kesiapan individu merupakan salah satu unsur dalam menentukan keberhasilan dari perubahan organisasi yang direncanakan tentunya kesiapan individu selalu berhubungan dengan organisasi yang direncanakan (Mardiani, 2016).

Dosen sebagai salah satu unsur dalam menghadapi perubahan Merdeka Belajar Kampus Merdeka harus siap dan terstruktur, dikarenakan adanya suatu rencana yang telah disepakati dari berbagai unsur. Suatu perubahan memiliki proses yang dilakukan suatu organisasi, dengan hal ini Perguruan Tinggi supaya mencapai hasil yang diharapkan, perubahan tersebut harus dikelola dengan baik dan benar oleh seluruh unsur. Oleh karena itu, dosen harus memahami apa perubahan yang direncanakan, bagaimana melaksanakan serta meningkatkan kualitas untuk menyesuaikan dengan perubahan. Dengan perubahan ini, diharapkan Merdeka Belajar Kampus Merdeka menjadi awal untuk meningkatkan kualitas dosen terhadap tantangan berkembangnya zaman.

Holt, Armenakis, Feild dan Harris (dalam Nandita & Wustari, 2018) menyatakan bahwa status individu untuk berubah adalah seberapa banyak individu secara intelektual dan tulus menunjukkan pengakuan dan pekerjaan untuk memiliki pilihan untuk melakukan rencana membuat perubahan pada keadaan saat ini. Kesiapan untuk berubah telah dikonseptualisasikan dalam

berbagai cara. Pada akhirnya, persiapan untuk berubah adalah keyakinan individu, perilaku, dan kekuatan perubahan yang diperlukan dan terkait dengan kesan mereka tentang batas individu dan asosiasinya untuk membuat kemajuan dalam perubahan.

Kesiapan untuk berubah adalah sikap menuju perubahan yang terdiri dari dua bagian utama yang terdiri dari sudut pandang emosional dan harapan dari dua bagian tersebut adalah penilaian pembicara terhadap item atau keadaan tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Holt, Armenakis, Feild dan Harris (2007) menunjukkan bahwa status perubahan bersifat multi-segi yang dipengaruhi oleh keyakinan instruktur bahwa (a) mereka dapat melaksanakan perubahan yang diusulkan (*change efficacy*), (b) perubahan yang diusulkan sesuai untuk asosiasi (*appropriatenes*), (c) perintis difokuskan pada perubahan yang diusulkan (*management support*) dan (d) perubahan yang diusulkan menguntungkan bagi sebagian asosiasi (*personal benefit*).

Berdasarkan hasil wawancara kepada dua dosen di Universitas Buana Perjuangan Karawang, menyatakan bahwa kedua dosen tersebut belum siap untuk mengikuti perubahan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang telah terprogramkan oleh Menteri Pendidikan. Penjelasan dari kedua dosen tersebut dikarenakan kedua dosen tidak memiliki komitmen untuk menyelesaikan semua pekerjaan yang baru sesuai kebutuhan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, karena tahun sebelumnya telah dilakukan perubahan kurikulum di lingkungan Universitas Buana Perjuangan Karawang. Dosen memiliki ketetapan untuk melakukan perubahan dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka serta berfokus pada manfaat

dari perubahan bagi perguruan tinggi dan kebutuhan dari dosen dalam melakukan perubahan adalah pelatihan dalam memahami MBKM ini.

Dosen masih kurang memiliki rasa percaya dalam melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan kemampuan untuk berubah dimana dosen mempunyai keterampilan dalam melaksanakan setiap tugas yang diberikan untuk meningkatkan rasa percaya terhadap kemampuan individu untuk berubah melakukan pelatihan. Dukungan dari manajemen dalam melaksanakan tugas Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan berkomitmen serta mendukung dalam setiap kegiatan perubahan yang diusulkan. Dosen akan mendapatkan manfaat dari melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka apabila perubahan tersebut diberikan kepada mahasiswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kesiapan untuk Berubah pada Dosen di Universitas Buana Perjuangan Karawang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana gambaran kesiapan untuk berubah pada dosen Universitas Buana Perjuangan Karawang?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kesiapan untuk berubah pada dosen di Universitas Buana Perjuangan Karawang.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penguatan dari teori kesiapan untuk berubah pada dosen terhadap Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Pembahasan serta pelaksanaan penelitian ini seharusnya memperkuat teori-teori hipotetis yang hasilnya nanti dapat dimanfaatkan sebagai alasan untuk belajar dan ujian.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perguruan Tinggi hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi untuk menjadi bahan masukan dan saran dalam penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan mampu mengambil keputusan untuk kebutuhan dosen dalam penerapannya.
- b. Bagi dosen, penelitian ini dapat menjadi suatu sumber dari keterbatasan dosen dalam penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan menjadi kesempatan untuk mengungkapkan kebutuhan dosen dalam penerapan kebijakan ini.

- c. Bagi peneliti selanjutnya dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan informasi bagi pembaca serta pijakan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu “Gambaran kesiapan untuk berubah pada dosen di Universitas Buana Perjuangan Karawang”.



